

## **Pengaruh Media *Magnetic Board Math* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN I Dukuhagung Tikung Lamongan**

**Iin Rosyidatur Rohmah<sup>1</sup>, Sunanto Sunanto<sup>2</sup>, Nafiah Nafiah<sup>3</sup>, Afib Rulyansah<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[iinrosyidatur084.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:iinrosyidatur084.sd19@student.unusa.ac.id), <sup>2</sup>[alif30@unusa.ac.id](mailto:alif30@unusa.ac.id), <sup>3</sup>[nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id)  
<sup>4</sup>[afibrulyansah@unusa.ac.id](mailto:afibrulyansah@unusa.ac.id)

Korespondensi penulis: [iinrosyidatur084.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:iinrosyidatur084.sd19@student.unusa.ac.id) \*

**Abstract.** *In learning mathematics there are still many students who think that mathematics is a difficult subject, on average the teacher only uses a lecture strategy which results in students getting bored in the process of learning children's understanding. This study aims to determine the effect of Magnetic Board Math Media before, after and its effect on student learning outcomes in grade 1 SDN I Dukuhagung Tikung Lamongan. This research uses a quantitative approach with a Pre-Experimental design. By using the One Group Pretest-Posttest design. The results of this study indicate that there is an effect of differences in student learning outcomes before and after the Magnetic Board Math Media is applied with an increase in the average Pretest score of 45.01 and for the Posttest it increases with an average of 86.82. So that there is an effect of applying Magnetic Board Math Media to increasing learning outcomes, it is said to be an increasing category. In general, research shows that there is an effect of differences in student learning outcomes before and after applying Magnetic Board Math Media with a Pretest Percentage of 9% and for Posttest it increases with a percentage of 91 %. So that there is an influence of the application of Magnetic Board Math Media on increasing student learning outcomes.*

**Keywords:** *Mathematics Learning, Quantitative, Pretest-Posttest.*

**Abstrak.** Dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang menganggap bahwasannya matematika merupakan pelajaran yang sulit, rata-rata guru hanya menggunakan strategi ceramah yang mengakibatkan siswa bosan dalam proses pembelajaran pemahaman anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Magnetic Board Math sebelum, sesudah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN I Dukuhagung Tikung Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Pre-Experimental design. Dengan menggunakan desain One Group Pretest- Posttest. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Media Magnetic Board Math dengan peningkatan nilai rata-rata Pretest 45.01 dan untuk Posttest meningkat dengan rata-rata 86.82. Sehingga adanya pengaruh penerapan Media Magnetic Board Math terhadap peningkatannya hasil belajar maka dikatakan kategori meningkat. Simpulan secara umum, penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Media Magnetic Board Math dengan Prosentase Pretest 9% dan untuk Posttest meningkat dengan prosentase 91%. Sehingga terdapat adanya pengaruh penerapan Media Magnetic Board Math terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Matematika, Kuantitatif, Pretest-Posttest.

### **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika pada hakekatnya merupakan ilmu yang logis dan sistematis. Menurut Brunner pembelajaran matematika merupakan pembelajaran tentang konsep dan struktur matematika yang ada dalam materi yang akan dipelajari serta merupakan hubungan antara konsep dan struktur matematika yang ada di dalamnya.

Dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang menganggap bahwasannya matematika merupakan pelajaran yang sulit, rata-rata guru hanya menggunakan strategi ceramah yang mengakibatkan siswa bosan dalam proses pembelajaran (Jariatun, 2017) Oleh

karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya teknik, media, metode dan lain-lain di dalamnya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Menurut (Valentina & Wulandari, 2022) Indonesia memiliki kualitas pendidikan matematika yang tertinggal dari negara lain dan berada pada posisi terbawah menurut PISA.

Guru sebagai penggerak utama dalam pembelajaran harus dapat mengatasi permasalahan ini dengan berbagai upaya. Media pembelajaran adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan minat siswa. Media memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran terpadu. Dalam satu topik pembelajaran diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan jumlah kajian yang tercakup didalamnya (Nurmeilana & Nulhakim, 2020).

Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu berbentuk teks tulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informs lepas atau berupa lingkungan alam, lingkungan sosial sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismah Kholidiyah sebagai Guru Kelas pada tanggal 3 Oktober 2022 oleh peneliti di SDN 1 Dukuhagung Kec. Tikung Lamongan bahwasanya pada kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa tidak memahami materi pengurangan pada bilangan cacah.

Menurut Khasanah (2020) Dalam pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, dan jarang mengajak-anak anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Didukung dengan minimnya fasilitas yang ada pada sekolah dan lokasi yang jauh dari perkotaan sehingga mengakibatkan guru hanya mengandalkan pada fasilitas yang seadanya.

Oleh sebab itu siswa menjadi jenuh, pasif dan bosan dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang main maupun berbicara dengan teman sebangkunya bahkan acuh tak acuh dengan materi yang tengah diajarkan oleh guru di depan kelas dan pada akhirnya materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 20 tentang keprofesionalan guru yaitu Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Penggunaan media pembelajaran dengan alat peraga terutama dalam pelajaran matematika didasarkan pada kenyataan bahwasannya pada pelajaran matematika terdapat banyak pokok pembahasan yang membutuhkan alat bantu dalam penerapan penjabarannya, diantaranya pada Elemen Bilangan dengan capaian belajar pengurangan bilangan cacah sampai 20.

Menurut Anggraini et al., (2020) pada kelas I siswa sedan dalam masa transisi dimana masa perpindahan dari TK menuju jenjang SD yang mana dalam hal tersebut suasana yang ada dalam pembelajaran di TK masih terbawa. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu siswa memahami materi dengan mudah.

Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika tentunya sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagian besar guru mengajar dengan pembelajaran yang masih terfokus pada guru sebagai sumber pembelajaran utama yang kemudian mengakibatkan guru memilih menggunakan metode ceramah dalam strategi pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan untuk belajar matematika (Kamaladini et al., 2021).

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja (Slameto, 2015). Untuk meminimalkan permasalahan diatas peneliti mencoba menggunakan media *Magnetic Board math*. Dimana pada Media *Magnetic Board math* ini merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran matematika pada materi pengurangan bilangan cacah di SDN 1 Dukuhagung Lamongan.

*Media Magnetic Board math* termasuk dalam bentuk visual berupa papan yang alasnya dilapisi logam agar di atasnya dapat ditemplei benda lain. Media ini mempunyai keunggulan yang di antaranya mudah dimengerti, menarik karena menggunakan gambar-gambar yang unik sehingga mengundang minat belajar siswa, media *Magnetic Board math* mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa mampu untuk mengingatnya.

## 2. METODE

Artikel ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) Metode kuantitatif yakni jenis metodologi yang data evaluasinya disajikan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Jenis yang digunakan peneliti adalah *Pre-Experimental Model One Group Pretest Posttest*.

Subjek pada artikel ini adalah siswa kelas 1 SD di SDN 1 Dukuhagung, Tikung, Lamongan, Jawa Timur, yang berjumlah Sebelas Siswa dengan Delapan Siswa Putra dan Tiga Siswi Putri. Sedangkan objek dalam artikel ini yakni pengaruh media *Media Magnetic Board* terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang merupakan tujuan utama pada penelitian (Sugiyono, 2016:308). Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data yang akurat harus ada. Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini:

#### A. Tes

Dalam artikel kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes dimana tes tersebut mencakup *pretest* dan *posttest*. Teknik tes ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran agar didapatkan perbandingan sebagai hasil dari kelas eksperimen agar didapatkan perbedaan hasil belajar siswa di ranah kognitif.

Penelitian ini memerlukan sumber data untuk mencari keterangan tentang masalah yang diteliti. Sumber data disini merupakan suatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari siswa kelas 1 dan teknik sumber data berupa tes.

#### B. Angket

Artikel ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, menurut arikunto dalam penelitian (Naibaho et al., 2020) menjelaskan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden.

Peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yang mana responden hanya tinggal memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan. Data hasil angket ini berupa respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan *Media Magnetic Board Math* pada materi pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20. Responden dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung Lamongan.

Apabila seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka teknik selanjutnya yakni analisis data. Pada kegiatan analisis data ini peneliti melakukan kegiatan pengelompokkan data, perangkuman data menurut variabel respondennya, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan sebagai tanggapan dari rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## A. Analisis Data statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif Data hasil dari *posttest* dan *pretest* yang diberikan kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami konsep belajar pengurangan bilangan cacah mulai dari 1 hingga 20 sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran yang kemudian data tersebut dideskripsikan secara kuantitatif. Dengan melihat klasifikasi skor pada table dibawah ini

Table 1. Kriteria Ketuntasan

Klasifikasi	Keterangan
<75	Tidak Lolos
> 75	Lolos

dengan beberapa rumusan berikut:

### 1) Mean

Mean adalah nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil bagi jumlah semua data terhadap banyaknya data.

### 2) Median

Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data, setelah data tersebut diurutkan sesuai dengan prinsip ukuran pemusatan data, yakni diurutkan dari data terkecil menuju data terbesar dan berlaku sebaliknya.

### 3) Modus

Merupakan nilai yang paling sering muncul pada suatu data. Untuk mencari nilai modus pada data tunggal yakni dengan menghitung angka yang banyak muncul, namun terlebih dahulu diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar.

### 4) Standar Deviasi

Standar Deviasi adalah nilai untuk mengetahui sebaran data dalam sampel yang menyajikan hubungan seberapa dekat individu dengan nilai rata-ratanya.

## B. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial memiliki beberapa pengujian yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tahap pertama yakni uji normalitas, dan melakukan uji t-test untuk uji hipotesis (Nihayatuzen et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam menganalisis data. Adapun beberapa langkah yang digunakan sebagai berikut.

## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini bisa dilanjutkan untuk diteliti atau tidak dan juga untuk memastikan apakah data dalam penelitian ini dapat terdistribusikan atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik uji *Shapiro-wilk* yaitu yang digunakan kurang dari 30.

Jika dalam uji normalitas data yang digunakan berdistribusi normal, maka menggunakan analisis statistik parametrik, karena pada analisis ini lebih baik dibandingkan analisis non parametrik. Namun jika uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka perlu ditambahkan jumlah data baru atau mengganti analisis dengan non parametrik.

Dilakukannya uji normalitas menggunakan system computer SPSS 26.0, dimulai dengan menghitung nilai signifikan dengan hipotesis yang akan diuji.

$H_0$ : data berdistribusi tidak normal

$H_1$ : data berdistribusi normal

## 2) Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis jika data berdistribusi normal, maka menggunakan dilakukan dengan uji t yang berupa uji komperatif, untuk dapat mengetahui perbedaan dari dua mean yang signifikan. Jika data yang diujikan berdistribusi tidak normal maka akan ada pengujian menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

Uji ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan data hasil *pretest – posttest*. Dari uji yang dilakukan dapat peneliti ketahui adanya perbedaan rata-rata hasil nilai yang didapat dari *pretest – posttest*. Sehingga dapat diketahui pengaruh dari hasil penerapan media *Magnetic Board* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN Dukuhgung Tikung Lamongan.

Perhitungan uji ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 26.0. untuk pengujian hipotesis statistik penelitian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat dinyatakan peneliti sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada media pembelajaran *Magnetic Board* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN Dukuhgung Lamongan.

$H_1$  : Adanya pengaruh yang signifikan pada media pembelajaran *Magnetic Board* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN Dukuhgung Lamongan.

Dengan keterangan apabila nilai “t” bernilai sama atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka,  $H_1$  yang menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media diterima. Sedangkan jika nilai “t” lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka,  $H_1$  yang menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Belajar Siswa kelas 1 sebelum penerapan Media *Magnetic Board Math* di SDN 1 Dukuhagung Tikung Lamongan

Gambaran statistik deskriptif pada suatu data dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi dan perilaku pada data sampel tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif *pretest* hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung lamongan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest Siswa

No.	Nama	Pretest	Keterangan
1	FT	50	Tidak Lulus
2	AD	75	Lulus
3	GS	65	Tidak Lulus
4	AN	30	Tidak Lulus
5	AF	25	Tidak Lulus
6	SM	35	Tidak Lulus
7	AK	30	Tidak Lulus
8	MB	55	Tidak Lulus
9	HA	50	Tidak Lulus
10	JN	35	Tidak Lulus
11	LM	55	Tidak Lulus

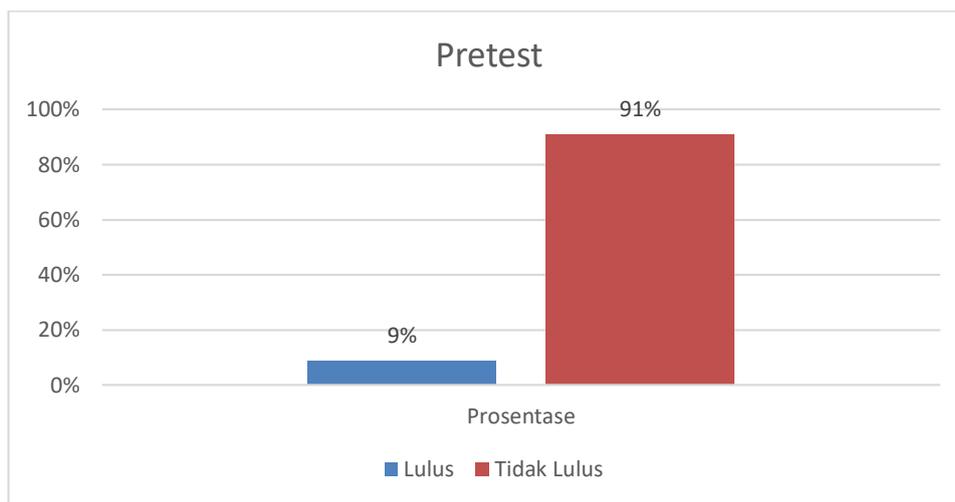
Setelah data *Pretest* terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data deskriptif statistik menggunakan program SPSS 26.0 Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Deskriptif Pretest

Statistics		
PRETEST		
N	Valid	11
	Missing	0
Mean		45.91
Median		50.00
Mode		30 <sup>a</sup>
Std. Deviation		16.096
Minimum		25
Maximum		75
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari hasil tabel data diatas dapat diketahui hasil analisis deskriptif *pretest* yang terdiri dari 10 soal dan diisi oleh 11 responden (siswa). Sehingga pada data tersebut memiliki nilai maksimum 75, nilai minimum 25, nilai rata-rata (*mean*) 45.01, median 50.00, dan standar deviasi 16.096. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 11 jumlah responden (siswa) yang mengerjakan soal *pretest* sebanyak 1 tuntas dan 10 siswa tidak tuntas.

Dari data di atas dapat digambarkan menggunakan diagram berikut:



Gambar 1. Presentase hasil soal pretest

Dari persentase data di atas dapat diketahui yakni persentase nilai *pretest* siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( $>75$ ) sebanyak 1 dari 11 siswa dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( $<75$ ) sebanyak 10 siswa dari 11 siswa sehingga memiliki persentase ketuntasan 9%.

#### B. Hasil Belajar Siswa Kelas 1 sesudah penerapan Media *Magnetic Board Math* di SDN 1 Dukuhagung Tikung Lamongan

Tabel 4. Hasil Posttest Siswa

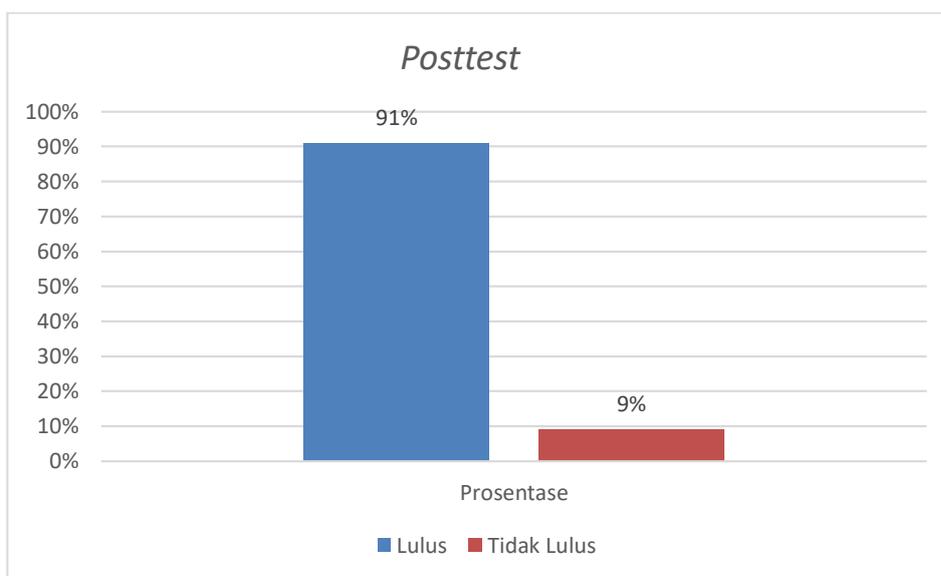
No	Nama	Posttest	Keterangan
1	FT	95	Lulus
2	AD	100	Lulus
3	GS	100	Lulus
4	AN	75	Lulus
5	AF	75	Lulus
6	SM	75	Lulus
7	AK	60	Tidak Lulus
8	MB	95	Lulus
9	HA	100	Lulus
10	JN	90	Lulus
11	LM	90	Lulus

Setelah data *Posttest* terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data deskriptif statistik menggunakan program SPSS 26.0 Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5. Hasil Analisis Data Deskriptif Posttest

Statistics		
POSTTEST		
N	Valid	11
	Missing	0
Mean		86.82
Median		90.00
Mode		75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		13.467
Minimum		60
Maximum		100
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari hasil tabel data diatas dapat diketahui hasil analisis deskriptif *posttest* yang terdiri dari 10 soal dan diisi oleh 11 responden (siswa). Sehingga pada data tersebut memiliki nilai maksimum 100, nilai minimum 60, nilai rata-rata (*mean*) 86.82, median 90, dan standar deviasi 13.467. Dari data tersebut diketahui bahwa jari 11 jumlah responden (siswa) yang tuntas dalam mengerjakan soal *posttest* sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Dari data di atas dapat digambarkan menggunakan diagram berikut:



Gambar 2. Presentase hasil soal pretest

Dari persentase data di atas dapat diketahui yakni persentase nilai *posttest* siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( $>75$ ) sebanyak 10 dari 11 siswa dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( $<75$ ) sebanyak 1 siswa dari 11 siswa sehingga memiliki persentase sebanyak 91%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa setelah adanya Media *Magnetic Board Math* banyak dari siswa yang telah memahami materi pengurangan bilangan cacah sampai 20.

### C. Pengaruh Media *Magnetic Board Math* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung Lamongan

Subjek dari penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung lamongan. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis untuk mengetahui hasil dari pengaruh Media *Magnetic Board Math* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung lamongan, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro wilk karena responden dalam penelitian  $<30$  sebagai berikut:

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.206	11	.200*	.933	11	.442
	Posttes	.230	11	.109	.863	11	.062
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari uji menggunakan program SPSS 26.0 dapat diketahui nilai signifikasi yakni ( $>0,05$ ). Hasil nilai signifikasi pada data diatas yakni untuk *pretest*  $0.442 > 0,05$  dan untuk *posttest*  $0.062 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa penyebaran data *pretest dan posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2) Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji komperatif yakni menggunakan uji t. dalam uji t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari dua buah mean. Data hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 dengan hasil berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	9.09	11	2.844	.858
	POSTTEST	17.36	11	2.693	.812

Dari hasil data perhitungan menggunakan SPSS 26.0 *Paired Samples Statistic* pada data *pretest* dan *posttest* di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* dari 11 siswa sebesar 9.09 pada *posttest* 17.36. untuk standar deviasinya pada *pretest* dari 11 siswa sebesar 2.844 dan pada *posttest* 2.693. sedangkan pada standar error pada *pretest* dari 11 siswa sebesar 0.858 dan pada *posttest* 0.812. Dari hasil nilai rata-rata data *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa dengan menggunakan Media *Magnetic Board Math* dapat meningkatkan hasil belajar siswa 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung Lamongan.

Tabel 8. Uji t Paired Samples Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST POSTTEST	-8.273	2.796	.843	-10.151	-6.394	-9.813	10	.000

Dari data hasil uji t (2-tailed) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yakni  $0.000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan artian terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Media *Magnetic Board Math* dan sesudah diterapkannya Media *Magnetic Board Math* terhadap siswa kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung Lamongan. Berisi hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, atau gambar. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, interpretasi hasil penelitian yang diperoleh, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan sebagai justifikasi temuan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan:

Hasil belajar siswa kelas 1 sebelum diterapkan Media *Magnetic Board Math* yang dapat diketahui hasil dari analisis deskriptif *pretest* terdapat 10 soal dan diisi oleh 11 responden (siswa). Sehingga data tersebut memiliki prosentase tingkat kelulusan sebanyak 9%.

Hasil belajar siswa kelas 1 setelah diterapkan Media *Magnetic Board Math* hasil dari analisis deskriptif *pretest* terdapat 10 soal dan diisi oleh 11 responden (siswa). Sehingga data tersebut memiliki prosentase tingkat kelulusan sebanyak 91%.

Pengaruh Media *Magnetic Board Math* terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung lamongan pada materi pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20 dinilai berpengaruh. Dapat ditunjukkan dari hasil uji t (2-tailed) yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yakni  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Media *Magnetic Board Math* kepada siswa kelas 1 SDN 1 Dukuhagung Tikung lamongan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lainnya mengenai penggunaan media pembelajaran sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni jumlah subjek dalam penelitian ini hanya 11 sehingga hasil pada penelitian ini lebih sederhana. Karena peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka hasil dari data berupa angka sehingga sulit untuk dideskripsikan menggunakan kalimat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deka, W. (2020). Pengaruh media papan berpaku terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas III SD N 78 Kota Bengkulu. *IAIN Bengkulu*.
- Devita Yanti, T. M., Iskandar, I., Novallyan, D., & others. (2019). Pengaruh media pembelajaran papan variabel terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kabupaten Tebo. *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Jariatun, J. (2017). Pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.

- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). Training children's character education through technology-based learning media. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35–44.
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman Baca dan Belajar “Ransel Buku” sebagai aksi nyata menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan kegiatan literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141–158.
- Mashuri, S. (2019). *Media pembelajaran matematika*. Palembang: Deepublish.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Nurdin, I., Hartati, S., & others. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sukriyah, A. (2018). Pengembangan media pembelajaran dart board magnetic pada operasi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Wonomulyo Kec. Poncokusumo Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Ulfa, A. Y. (2020). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Aksara Timur.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media MABETA (Magnet Berhitung Matematika) untuk menguatkan kemampuan berhitung peserta didik sekolah dasar. *Majalengka: Jurnal Cakrawala Pendas*.